

**SKRIPSI**

**ARAHAN PENINGKATAN KUALITAS PARIWISATA  
BAHARI PANTAI MELEURA, KABUPATEN MUNA**

**Disusun dan diajukan oleh:**

**RAHMI EKA APRILIANTI**

**D101171020**



**PROGRAM STUDI SARJANA TEKNIK PERENCANAAN  
WILAYAH DAN KOTA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
GOWA  
2023**

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

### ARAHAN PENINGKATAN KUALITAS PARIWISATA BAHARI PANTAI MELEURA, KABUPATEN MUNA

Disusun dan diajukan oleh:

**Rahmi Eka Aprilianti**

**D101171020**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin  
Pada tanggal 21 Agustus 2023  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama,



Marly Valenti Patandianan, ST., MT., Ph.D.  
NIP. 19730328 200604 2 001

Pembimbing Pendamping,



Laode Muh. Asfan Mujahid, ST., MT  
NIP. 19930309 201903 1 014

Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota  
Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin



Dr. Eng. Abdul Rachman Rasyid, ST., M.Si. IPM  
NIP. 19741006 200812 1 002

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:  
Nama : Rahmi Eka Aprilianti  
NIM : D101171020  
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota  
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya saya berjudul

(Arahan Peningkatan Kualitas Pariwisata Bahari Pantai Meleura, Kabupaten Muna)

adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain dan bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Semua informasi yang ditulis dalam skripsi yang berasal dari penulis lain telah diberi penghargaan, yakni dengan mengutip sumber dan tahun penerbitannya. Oleh karena itu semua tulisan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Apabila ada pihak manapun yang merasa ada kesamaan judul dan atau hasil temuan dalam skripsi ini, maka penulis siap untuk diklarifikasi dan mempertanggungjawabkan segala resiko.

Segala data dan informasi yang diperoleh selama proses pembuatan skripsi, yang akan dipublikasi oleh penulis di masa depan harus mendapat persetujuan dari dosen pembimbing.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan isi skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Gowa, 21 Agustus 2023

Yang Menyatakan Tanda Tangan

  
METERAI TEMPEL  
CAKX635093955  
Rahmi Eka Aprilianti

## ABSTRAK

**RAHMI EKA APRILIANTI** *Arahan Peningkatan Kualitas Pariwisata Bahari Pantai Meleura, Kabupaten Muna* (dibimbing oleh Marly Valenti Patandianan dan Laode Muhammad Asfan)

Lokasi pantai yang strategis dan aktivitas pariwisata yang menarik, menjadikan Pantai Meleura menjadi salah satu destinasi wisata unggulan di Kabupaten Muna. Namun, dalam pengelolaannya belum optimal dikarenakan masih terdapat beberapa sarana dan prasana yang kondisinya kurang terawat sehingga belum memenuhi kebutuhan wisatawan. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mengidentifikasi potensi dan permasalahan objek daya tarik wisata Pantai Meleura; (2) mengidentifikasi pendapat pengunjung tentang tingkat kepentingan dan tingkat kepuasan terhadap kondisi eksisting objek wisata di Pantai Meleura; dan (3) pengarahannya peningkatan kualitas pariwisata bahari di Pantai Meleura. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Muna, Pantai Meleura. Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat pengunjung wisata yang berjumlah 100 responden dengan metode *Random Sampling*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif, dimana diperlukan data primer dan sekunder. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Importance Performance Analysis* (IPA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi dan permasalahan objek dan daya tarik wisata Pantai Meleura dapat diketahui dengan melihat dari atraksi wisata, aksesibilitas, fasilitas pendukung, promosi wisata, serta kondisi masyarakatnya yang terdiri atas 19 indikator dan berdasarkan analisis IPA ada 8 indikator yang berada di kuadran A yang menjadi faktor prioritas utama perbaikan di kawasan wisata Pantai Meleura, 5 indikator di kuadran B, 1 indikator di kuadran C, dan 5 indikator di kuadran D. Adapun arahan peningkatan kualitas wisata yaitu rehabilitasi jalan menuju objek wisata yang masih rusak, meningkatkan atau memperbaiki dan memelihara atribut jalan berupa papan petunjuk arah menuju objek wisata, meningkatkan pengelolaan sarana dan prasarana wisata Pantai Meleura, mengembangkan *digital promotion* wisata di pantai Meleura, serta mengadakan edukasi tentang sadar akan pariwisata kepada masyarakat dan perilaku masyarakat terhadap pengunjung.

**Kata Kunci** : Kualitas Pariwisata Bahari, Destinasi, Potensi Wisata, Pantai Meleura, *Importance Performance Analysis* (IPA).

## **ABSTRACT**

**RAHMI EKA APRILIANTI** *Directions For Improving The Quality Of Marine Tourism At Meleura Beach, Muna Regency (Mentoring by Marly Valenti Patandianan and Laode Muhammad Asfan)*

*The strategic beach location and attractive tourism activities have made Meleura Beach one of the leading tourist destinations in Muna Regency. However, the management is not yet optimal because there are still some facilities and infrastructure that are not well-maintained, so they do not meet the needs of tourists. The aims of this study were: (1) to identify the potential and problems of the tourist attraction of Meleura Beach; (2) identify visitors' opinion about the level of interest and level of satisfaction with the existing condition of tourist objects on Meleura Beach; and (3) direction the improving the quality of marine tourism at Meleura Beach. The location of this research was conducted in Muna Regency, Meleura Beach. The sample in this study is the tourism visitor community, amounting to 100 respondents using the Random Sampling method. This research is a quantitative and qualitative descriptive research, which requires primary and secondary data. The method used in this study is Importance Performance Analysis (IPA). The results showed that the potential and problems of Meleura Beach tourism objects and attractions can be identified by looking at tourist attractions, accessibility, supporting facilities, tourism promotion, and the conditions of the people consisting of 19 indicators and based on IPA analysis there are 8 indicators in quadrant A which are the main priority factors for improvement in the tourist area of Meleura Beach, 5 indicators in quadrant B, 1 indicator in quadrant C, and 5 indicators in quadrant D. The directions for improving tourism quality are road rehabilitation to tourist objects that are still damaged, improve or repair and maintaining road attributes in the form of signboards leading to tourist objects, improving the management of Meleura Beach tourism facilities and infrastructure, developing digital tourism promotion on Meleura Beach, and conducting education about awareness of tourism to the community and people's behavior towards visitors.*

**Keywords** : *Marine Tourism Quality, Destination, Tourism Potential, Meleura Beach, Importance Performance Analysis (IPA).*

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
ABSTRAK .....	iii
<i>ABSTRACT</i> .....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	viii
DAFTAR SINGKATAN DAN ARTI SIMBOL .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
KATA PENGANTAR .....	xi
UCAPAN TERIMA KASIH.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Pertanyaan Penelitian .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	3
1.4 Manfaat Penelitian .....	3
1.5 Batas Penelitian .....	4
1.6 <i>Output Penelitian</i> .....	4
1.7 <i>Outcome Penelitian</i> .....	5
1.8 Sistematika Penulisan .....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	7
2.1 Pariwisata .....	7
2.1.1 Definisi Pariwisata .....	7
2.1.2 Pariwisata Bahari .....	8
2.2 Potensi dan Daya Tarik Wisata.....	9
2.3 Fasilitas Sarana dan Prasarana Wisata.....	14
2.4 Pelaku Kegiatan Pariwisata .....	16
2.5 Pengembangan Pariwisata .....	18
2.6 Referensi Penelitian .....	20
2.7 Penelitian Terkait .....	22
2.8 Kesimpulan Tinjauan Pustaka .....	27
2.9 Kerangka Konsep Penelitian.....	28
BAB III METODE PENELITIAN .....	29
3.1 Jenis Penelitian .....	29
3.2 Lokasi Penelitian .....	29
3.3 Jenis Data dan Sumber Data .....	29
3.4 Variabel Penelitian .....	32
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	32
3.6 Teknik Analisis Data .....	35
3.6.1 Tujuan Penelitian Pertama .....	35
3.6.2 Tujuan Penelitian Kedua .....	35
3.6.3 Tujuan Penelitian Ketiga .....	38

3.7 Populasi dan Sampel .....	39
3.8 Definisi Operasional .....	40
3.9 Kerangka Penelitian .....	41
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
4.1 Gambaran Umum .....	43
4.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Muna .....	43
4.1.1.1 Kependudukan .....	44
4.1.1.2 Penggunaan Lahan .....	47
4.1.2 Kondisi Pariwisata Kabupaten Muna .....	48
4.1.2.1 Objek Wisata .....	48
4.1.2.2 Sarana dan Prasarana Pendukung Pariwisata .....	49
4.1.2.3 Jumlah Pengunjung .....	51
4.1.3 Gambaran Umum Kecamatan Lohia.....	52
4.1.3.1 Letak Geografis dan Administrasi.....	52
4.1.3.2 Kondisi Kependudukan .....	53
4.1.4 Gambaran Umum Desa Lakarinta.....	55
4.1.4.1 Kondisi Geografis Desa Lakarinta .....	55
4.1.4.2 Kondisi Kependudukan Desa Lakarinta.....	56
4.2 Karakteristik Responden .....	58
4.3 Potensi dan Permasalahan Objek Daya Tarik Wisata di Pantai Meleura .....	60
4.3.1 Atraksi/Daya Tarik Wisata di Pantai Meleura .....	60
4.3.2 Aksesibilitas di Pantai Meleura .....	65
4.3.3 Fasilitas Pendukung di Pantai Meleura .....	71
4.3.4 Promosi di Pantai Meleura .....	75
4.3.5 Kondisi Masyarakat di Pantai Meleura.....	75
4.4 Analisis Pendapat Pengunjung terkait Tingkat Kepentingan dan Tingkat Kepuasan Kondisi Eksisting Objek Wisata Pantai Meleura.....	77
4.5 Arahan Peningkatan Kualitas Destinasi Pariwisata Bahari Pantai Meleura .....	83
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>92</b>
5.1 Kesimpulan .....	92
5.2 Saran .....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>94</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>97</b>
<i>CURICULUM VITAE(CV)</i> .....	101

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Penelitian Terkait .....	25
Tabel 2.	Kebutuhan Data Penelitian.....	33
Tabel 3.	Kriteria Penilaian Pengunjung dengan <i>Skala Likert</i> .....	36
Tabel 4.	Kriteria Pembobotan Tingkat Kinerja Objek Wisata Pantai Meleura .....	36
Tabel 5.	Luas Wilayah dan Persentase Kabupaten Muna .....	43
Tabel 6.	Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk .....	46
Tabel 7.	Luas Wilayah Menurut Penggunaan Lahan .....	48
Tabel 8.	Objek Wisata di Kabupaten Muna .....	48
Tabel 9.	Hotel/Penginapan di Kabupaten Muna.....	50
Tabel 10.	Jumlah Rumah Makan dan Restoran.....	50
Tabel 11.	Jumlah Pengunjung Objek Wisata Bahari.....	52
Tabel 12.	Proyeksi Pengunjung Pantai Meleura.....	52
Tabel 13.	Luas Wilayah dan Persentase di Kecamatan Lohia .....	53
Tabel 14.	Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin di Kecamatan Lohia.....	53
Tabel 15.	Distribusi dan Kepadatan Penduduk di Kecamatan Lohia .....	55
Tabel 16.	Jenis Kelamin Pengunjung Objek Wisata .....	58
Tabel 17.	Usia Pengunjung Objek Wisata.....	58
Tabel 18.	Status Pekerjaan Pengunjung Objek Wisata .....	59
Tabel 19.	Atraksi/Daya Tarik Wisata Pantai Meleura .....	61
Tabel 20.	Aksesibilitas Pantai Meleura .....	65
Tabel 21.	Aksesibilitas Menuju Objek Wisata Pantai Meleura.....	69
Tabel 22.	Fasilitas Pendukung Pantai Meleura .....	71
Tabel 23.	Tingkat Kesesuaian Pendapat Pengunjung Objek Wisata Pantai Meleura.....	78
Tabel 24.	Klasifikasi Kuadran Pendapat Pengunjung Objek Wisata Pantai Meleura.....	80
Tabel 25.	Variabel Prioritas Utama .....	81
Tabel 26.	Variabel Pertahankan Prestasi .....	81
Tabel 27.	Variabel Berlebihan.....	82
Tabel 28.	Faktor Penilaian.....	83
Tabel 29.	Standar Penempatan dan Pengelolaan Pariwisata Menurut Peraturan Menteri Pariwisata No.3 Tahun 2022 .....	90



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Diagram tata letak zonasi berdasarkan <i>Tripartite Concept</i> .....	20
Gambar 2.	Wisata Raja Ampat .....	20
Gambar 3.	Wisata Pantai Bira .....	22
Gambar 4.	Kerangka Konsep Penelitian .....	28
Gambar 5.	Peta Lokasi Penelitian .....	31
Gambar 6.	Kuadran Analisis IPA .....	38
Gambar 7.	Kerangka Penelitian .....	42
Gambar 8.	Peta Administrasi Kabupaten Muna .....	45
Gambar 9.	Peta Penggunaan Lahan .....	47
Gambar 10.	Peta Kecamatan Lohia .....	54
Gambar 11.	Peta Lokasi Desa Lakarinta.....	57
Gambar 12.	Peta Atraksi/ Daya Tarik Objek Wisata Pantai Meleura.....	64
Gambar 13.	Peta Aksesibilitas Wisata Pantai Meleura .....	68
Gambar 14.	Peta Aksesibilitas Wisata (Jarak dan Waktu Tempuh) .....	70
Gambar 15.	Peta Fasilitas Pendukung Wisata Pantai Meleura .....	74
Gambar 16.	Media Publikasi Promosi Wisata Pantai Meleura.....	75
Gambar 17.	Diagram Kartesius Pendapat Pengunjung terkait Tingkat Kepuasan dan Kepentingan Objek Wisata Pantai Meleura .....	80
Gambar 18.	Peta Arah Peningkatan Kualitas Kawasan Pariwisata Pantai Meleura.....	86
Gambar 19.	Skema Pengelolaan Desa.....	89

**DAFTAR SINGKATAN DAN ARTI SIMBOL**

Lambang/Singkatan	Arti dan Keterangan
BAPPEDA	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
BPS	Badan Pusat Statistik
dkk.	Dan kawan-kawan
Ha.	Hektar
km.	Kilometer
IPA	<i>Importance Performance Analysis</i>
MCK	Mandi, cuci, kakus
No.	Nomor
NSPK	Norma Standar Prosedur dan Kriteria
RI	Republik Indonesia
RTRW	Rencana Tata Ruang Wilayah

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pertanyaan Kuesioner Penelitian .....	95
---	----

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Pengasih atas segala limpahan kasih, karunia, dan kehendak-Nya sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.

Penelitian ini berlokasi pada kawasan wisata bahari di Kabupaten Muna yang dimana kualitas daya tarik wisata, aksesibilitas serta fasilitas pendukung masih kurang baik. Fokus lokasi penelitian adalah kawasan wisata bahari yang dijadikan salah satu destinasi unggulan oleh pemerintah Kabupaten Muna yaitu Pantai Meleura yang terletak di Desa Lakarinta, Kecamatan Lohia. Fokus permasalahan yaitu belum maksimalnya pengelolaan wisata bahari Pantai Meleura dikarenakan maasih terdapat beberapa sarana dan prasarana yang kondisinya kurang terawat sehingga belum memenuhi kebutuhan pengunjung wisata.

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui potensi dan masalah objek daya tarik wisata dengan melihat atraksi/daya tarik wisata, aksesibilitas, fasilitas pendukung, informasi dan promosi wisata serta kondisi masyarakatnya. Setelah itu mengidentifikasi preferensi pengunjung terhadap kondisi eksisting objek wisata di Pantai Meleura. Selanjutnya menyusun arahan peningkatan kualitas kawasan wisata bahari Pantai Meleura, Kabupaten Muna. Penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai apa saja arahan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas kawasan wisata.

Melalui survey lapangan dan dokumentasi serta penyebaran kuesioner, kemudian data survey lapangan dianalisis melalui observasi serta menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan hasil kuesioner menggunakan *Importance Performance Analysis* (IPA).

Skripsi Penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin. Namun, Skripsi penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan mohon maaf apabila ada kesalahan. Oleh karena itu, kritik dan saran dengan rendah hati akan sangat diterima dari semua pihak yang bersifat

membantu sebagai bahan perbaikan dan dapat menjadi bekal dimasa yang akan datang.

Gowa, 21 Agustus 2023

Rahmi Eka Aprilianti

---

**Situs dan Alamat Kontak:**

Aprilianti, R.E. (2023). *Arahan Peningkatan Kualitas Pariwisata Bahari Pantai Meleura, Kabupaten Muna*. Skripsi Program Studi S1 Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Hasanuddin, Makassar.

Demi peningkatan kualitas dari skripsi ini, kritik dan saran dapat disampaikan ke penulis melalui alamat email berikut ini: [rahmiekha.6@gmail.com](mailto:rahmiekha.6@gmail.com)

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari berbagai ilmu pengetahuan, bimbingan, bantuan, kritik dan saran, motivasi dan dukungan dari berbagai pihak sehingga penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua Penulis yang tercinta Ayah Drs Muslimin dan Ibu Sitti Nurrahima Saga atas doa, nasihat, dan dukungan yang luar biasa tak terhitung serta kesabaran dan pengertiannya hingga Penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini ;
2. Rektor Universitas Hasanuddin Bapak Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc. serta Rektor terdahulu Ibu Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, MA. jabatan tahun 2018-2022 atas nasehat dan bimbingannya selama Penulis menempuh pendidikan;
3. Dekan Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin Prof. Dr. Eng. Ir. Muhammad Isran Ramli, S.T., M.T. serta Dekan terdahulu Bapak Prof. Dr. Ir. A. Muhammad Arsyad Thaha, MT. jabatan tahun 2018-2022 atas nasihat dan bimbingannya selama Penulis menempuh pendidikan di FTUH;
4. Kepala Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Hasanuddin Bapak Dr. Eng. Abdul Rachman Rasyid, ST., M.Si. IPM atas ilmu, dan nasehat yang selalu diberikan;
5. Sekretaris Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Hasanuddin Ibu Sri Aliah Ekawati, ST., MT. atas ilmu, dan nasehat yang selalu diberikan;
6. Dosen Penasehat Akademik, Ibu Dr. Ir. Hj. Mimi Arifin, MSi. atas kasih sayang ilmu, dan nasehat yang selalu diberikan;
7. Kepala Studio Ibu Dr. techn. Yashinta K.D. Sutopo, ST. MIP. atas motivasi, kasih sayang, ilmu, nasehat, dan pengalaman yang selalu diberikan kepada Penulis;
8. Dosen Pembimbing utama Ibu Marly Valenti Patandianan, ST., MT., PhD. atas segala bimbingan, arahan, nasihat, waktu, kepercayaan, serta ilmu yang diberikan kepada Penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini;
9. Dosen Pembimbing Pendamping Bapak Laode Muh. Asfan, ST., MT. atas ilmu, bimbingan, nasihat, dan dukungan, yang selalu diberikan kepada Penulis;
10. Dosen Penguji 1 Bapak Ir. Mukti Ali, ST., MT., Ph.D. atas ilmu, bimbingan, koreksi dan arahan yang telah diberikan semata-mata untuk peningkatan kualitas karya penulis;
11. Dosen Penguji 2 Bapak Irwan, ST., M.Eng atas ilmu, bimbingan, koreksi dan arahan yang telah diberikan semata-mata untuk peningkatan kualitas karya penulis;
12. Seluruh Dosen Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota serta Staf Administrasi dan Pelayanan PWK Universitas Hasanuddin (Bapak Haerul Muayyar, S.Sos, Bapak Fahaeruddin, Bapak Sawalli B. dan Ibu Tini) atas kesabaran, kebaikan, dan bantuannya kepada penulis selama menempuh pendidikan;
13. Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Muna (Bapak Amiruddin Ako) atas bantuan, informasi data, serta kesediaan waktu yang telah diberikan kepada penulis;

14. Regina Arasy, Fauziah Usuluddin, Waode Nur Fadillah, juga seluruh rekan-rekan di SPASIAL 2017 atas ilmu, pembelajaran, dan pengalamannya selama 4 tahun;
15. Sahabat-sahabat seperjuangan (drg. Masita Fajriani, Vira Salsabila SM, Shindy Intan Wulandari, Raden Ainun Nur Azizah S.Tr.IP, Nur Hasrat Illahi, Waode Hardina Ramadhani, Mursyidah Apriatin, Fadillah Alghani, Dwi Febriawati Jasa, Sulistian Purnamasari ST, dan Sitti Utami Endang Azhari) atas motivasi, semangat, dan dukungan kepada penulis;
16. Seluruh pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya pembuatan Tugas Akhir yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhir kata, semoga laporan skripsi penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk pembaca, dan masyarakat Indonesia umumnya.

Gowa, 21 Agustus 2023

(Rahmi Eka Aprilianti)

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pengembangan pariwisata merupakan salah satu proses perubahan untuk menghasilkan nilai tambah dalam segala aspek pada bidang pariwisata, mulai dari fasilitas sarana dan prasarana, objek daya tarik wisata dan aspek-aspek lain yang berhubungan dengan pariwisata. Penyelenggaraan pembangunan pariwisata tersebut dilaksanakan dengan tetap memperhatikan kelestarian dan mendorong upaya meningkatkan mutu lingkungan hidup, serta daya tarik itu sendiri. Salah satu bentuk yang ada ialah pariwisata pesisir/bahari. Wilayah pesisir atau bahari memiliki banyak potensi berupa keindahan alamnya yang dapat menjadi daya tarik wisata sehingga aktivitas pariwisata dapat dikembangkan dan menghasilkan dampak positif dalam meningkatkan perekonomian kawasan tersebut (Fajriah, dalam Adam, 2018). Wisata bahari dan pesisir adalah salah satu segmen industri pariwisata terbesar dengan perkembangan yang paling cepat (Leposa, 2020).

Daerah tujuan wisata merupakan salah satu komponen penting sumber daya pariwisata. Pengembangan pariwisata yang menggunakan pendekatan keruangan dapat dilihat dari kedudukan obyek wisata terhadap obyek wisata lain, hal ini dimaksudkan untuk melihat potensi yang dimiliki objek wisata dan adanya kemungkinan untuk dikembangkan (Sujali, dalam Tawakal, 2017). Potensi daya tarik wisata yang dimiliki Indonesia, antara lain berupa keanekaragaman hayati, keunikan dan budaya daerah serta keindahan alamnya. Pembangunan pariwisata diarahkan pada peningkatan sektor pariwisata menjadi sektor andalan yang mampu meningkatkan perekonomian termasuk kegiatan lain yang terkait.

Berdasarkan UU Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, bahwa Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah daerah. Pariwisata merupakan salah satu aspek yang dapat menaikkan citra suatu daerah. Melalui wisatanya suatu daerah dapat dengan cepat dikenal banyak orang. Oleh karena itu, agar tempat wisata tersebut dapat dikenal masyarakat umum



maka perlu adanya pengembangan potensi yang dimiliki sebagai daya tarik bagi para wisatawan dengan memanfaatkan keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Sektor pariwisata dapat dikembangkan dengan upaya identifikasi potensi obyek-obyek wisata yang ada.

Selain itu, untuk mencapai keberhasilan target pariwisata suatu daerah diperlukan ada usaha-usaha yang dilakukan dengan mengatur sistem pariwisata yang memenuhi berupa promosi dan pengembangan potensi-potensi wisata yang didukung dengan cara mendesain produksi dan kegiatan yang diadakan oleh pemerintah setempat (Faisal, dalam Fadhlurrachman, 2022). Banyaknya potensi yang ada saat ini perlahan mulai dikembangkan dengan berbagai hal solutif dan pentingnya pengelolaan manajemen wisata yang lebih baik (Witjaksono, dalam Fadhlurrachman, 2022)

Pantai Meleura merupakan sebuah pantai yang berada di Desa Lakarinta, Kabupaten Muna, Provinsi Sulawesi Tenggara. Pantai Meleura memiliki keindahan pantai dan terdapat beberapa tebing dan pulau-pulau kecil dengan luas kawasan sekitar 10 Ha. Objek wisata yang terdapat di Desa Lakarinta ini mempunyai potensi sebagai objek wisata yang didukung oleh keberadaannya sebagai suatu kawasan yang memiliki potensi sangat besar yaitu pesona alam pantai yang sangat indah, hamparan laut biru, dikelilingi batuan cadas dan ditengah-tengah hamparan laut biru itu terdapat pulau-pulau karang kecil. Pasir putih pun terdapat di Pantai Meleura, hanya saja adanya didasar laut, yang terlihat dari atas permukaan laut karena begitu jernihnya air laut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis terhadap Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Muna pada tahun 2021, Pantai Meleura memiliki potensi dan keunggulan yang dapat dikembangkan sebagai wisata bahari. Lokasi Pantai Meleura juga sangat strategis yaitu dekat dengan ibukota Kabupaten Muna sehingga menjadi pantai yang paling banyak diminati oleh wisatawan. Namun, dalam pengelolaannya belum optimal dikarenakan masih terdapat beberapa sarana dan prasana yang kondisinya kurang terawat sehingga belum memenuhi kebutuhan wisatawan. Berdasarkan tinjauan RTRW tahun 2014-2034 jenis

kegiatan wisata yang dapat dikembangkan di Kabupaten Muna adalah pariwisata alam laut atau bahari berupa panorama pantai, laut dan bawah laut serta potensi terumbu karang, wisata alam berupa panorama alam, danau, mata air dan air terjun, wisata budaya dan sejarah serta wisata buatan. Pantai Meleura termasuk dalam pariwisata alam laut atau bahari berupa panorama pantai, laut dan bawah laut serta potensi terumbu karang yang dapat dikembangkan namun belum menjadi wisata unggulan sehingga menjadi objek kajian atau penelitian yang penulis anggap perlu untuk diteliti.

## **1.2 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Bagaimana potensi dan permasalahan objek dan daya tarik wisata bahari di Pantai Meleura?
2. Bagaimana pendapat pengunjung tentang tingkat kepentingan dan tingkat kepuasan terhadap kondisi eksisting objek wisata di Pantai Meleura?
3. Bagaimana arahan peningkatan kualitas kawasan wisata bahari di Pantai Meleura?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan di atas sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi potensi dan permasalahan objek daya tarik wisata bahari Pantai Meleura.
2. Untuk mengidentifikasi pendapat pengunjung tentang tingkat kepentingan dan tingkat kepuasan terhadap kondisi eksisting objek wisata di Pantai Meleura
3. Untuk menyusun arahan peningkatan kualitas pariwisata bahari di Pantai Meleura.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah atau *stakeholder*

Hasil studi ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan kawasan wisata bahari pantai yang memiliki potensi wisata menarik yang dapat menambah pemasukan pemerintah daerah serta memberikan informasi mengenai arahan pengembangan wisata di pantai.

2. Bagi Masyarakat

Hasil studi ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi masyarakat yang ingin mengembangkan kawasan wisata bahari tersebut dan membantu meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

3. Bagi Peneliti

Hasil studi ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti tentang mengidentifikasi potensi dan masalah wisata serta mengetahui pendapat pengunjung tentang tingkat kepentingan dan tingkat kepuasan kondisi eksisting wisata di Pantai Meleura. Diharapkan pula dari penelitian ini dapat dijadikan referensi atau rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya mengenai arahan peningkatan kualitas pariwisata bahari.

## **1.5 Batas Penelitian**

Batas penelitian terbagi menjadi dua yaitu ruang lingkup wilayah, yang membahas mengenai batasan wilayah penelitian, dan lingkup substansi yang berkaitan dengan hal-hal yang akan dibahas dalam penelitian.

1. Batasan Wilayah Penelitian

Lokasi penelitian berada di kawasan Pantai Meleura, Kabupaten Muna, Provinsi Sulawesi Tenggara.

2. Batas Lingkup Substansi Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan substansi yang berkaitan dengan mengidentifikasi potensi dan masalah objek wisata bahari di Pantai Meleura dan didapatkan dari hasil survey lapangan dengan metode deskriptif serta pendapat pengunjung tentang tingkat kepentingan dan tingkat kepuasan terhadap kondisi eksisting objek wisata di Pantai Meleura dengan menggunakan analisis kinerja dan kepuasan atau *Importance Performance Analysis (IPA)* dengan menggunakan *skala likert*.

## **1.6 Output Penelitian**

*Output* penelitian yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang berisi 5 bab dengan judul “*Arahan Peningkatan Kualitas Wisata Bahari di Pantai Meleura, Muna, Sulawesi Tenggara*”
2. Jurnal dari skripsi mengenai arahan peningkatan kualitas wisata bahari di Pantai Meleura, Muna, Sulawesi Tenggara;
3. Poster mengenai arahan peningkatan kualitas wisata bahari di Pantai Meleura, Muna, Sulawesi Tenggara;
4. *Summary book*;
5. *Powerpoint (PPT)*

## **1.7 Outcome Penelitian**

Berkaitan dengan pelaksanaan penelitian ini, *outcome* yang diharapkan antara lain:

1. Meningkatnya daya tarik Pantai Meleura dalam sektor wisata sehingga mampu mendorong kesejahteraan masyarakat;
2. Sektor kawasan wisata di Pantai Meleura, Kabupaten Muna dapat dikenal dan menjadi salah satu destinasi wisata yang diminati oleh para wisatawan lokal maupun mancanegara;
3. Pemerintah dapat mengelola kawasan wisata dengan penyediaan sarana dan prasarana yang lebih lengkap lagi.

## **1.8 Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika dalam penulisan penelitian ini terbagi atas lima bab yang memuat latar belakang hingga kesimpulan yang disusun secara terstruktur sebagai berikut:

Bagian Pertama. Bagian ini berisi latar belakang permasalahan penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, *output* penelitian, *outcome* penelitian dan sistematika penulisan.

Bagian Kedua. Pada bagian ini memuat kajian atau studi pustaka yang memuat definisi pariwisata, potensi dan daya tarik wisata serta kerangka konsep yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian yang akan dijawab.

Bagian Ketiga. Bagian ini menguraikan metode yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pembahasan dalam bab ini antara lain, jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta kerangka penelitian.

Bagian Keempat. Bagian ini memuat informasi umum terkait lokasi penelitian serta data-data umum terkait objek penelitian. Adapun informasi umum yang dimuat yakni kondisi geografis Kabupaten Muna, kependudukan dan potensi kawasan pariwisata bahari Pantai Meleura serta menjabarkan dan menganalisis data yang akan menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya dengan melihat kajian pustaka dan menggunakan metode analisis yang telah dirancang.

Bagian Kelima. Bagian ini merupakan bagian akhir dari penulisan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran terkait keseluruhan jawaban dari pertanyaan penelitian ini.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pariwisata**

##### **2.1.1 Definisi Pariwisata**

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 10 tahun 2009, pariwisata adalah sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk perusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata dengan demikian pariwisata meliputi:

1. Semua kegiatan yang bersangkutan dengan wisata
2. Perusahaan objek dan daya tarik wisata seperti: kawasan wisata, taman rekreasi, kawasan peninggalan sejarah, museum, pagelaran seni budaya, tata kehidupan masyarakat atau yang bersifat alamiah: keindahan alam, gunung berapi, danau, pantai.
3. Pengusaha jasa dan sarana pariwisata yaitu: usaha jasa pariwisata (biro perjalanan pariwisata, agen perjalanan wisata, konvensi, perjalanan insentif dan pameran, konsultan pariwisata, informasi pariwisata). Usaha sarana pariwisata yang terdiri dari akomodasi, rumah makan, bar, angkutan wisata.

Pariwisata menurut Yoeti dalam Sari, 2018 adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan maksud bukan untuk berusaha (*business*) atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam. Istilah pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta, yang terdiri dari *pari* dan *wisata*. *Pari* yang berarti berulang-ulang atau berputar-putar, sedangkan *Wisata* adalah perjalanan atau bepergian. Jadi, pariwisata dapat diartikan perjalanan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan mengunjungi satu tempat ke tempat lain. Setiap orang yang bepergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ke tempat lain dengan menikmati perjalanan dan kunjungan itu disebut *traveller*, sedangkan orang yang bepergian melintasi suatu negara dengan

tidak singgah walaupun perjalanan itu sendiri melebihi jangka waktu 24 jam disebut *tourist* (Damardjati, dalam Heryati, 2019).

Suwantoro dikutip dari Ali, 2016 mendefinisikan istilah pariwisata, yaitu suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga karena kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olahraga untuk kesehatan, konvensi, keagamaan, dan keperluan usaha lainnya. Potensi wisata adalah semua obyek (alam, budaya, buatan) yang memerlukan banyak penanganan agar dapat memberikan nilai daya tarik bagi wisatawan (Damanik dan Weber, dalam Ali, 2016).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu dari satu tempat ke tempat lain yang mempunyai objek dan daya tarik wisata untuk dapat dinikmati sebagai suatu rekreasi atau hiburan untuk mendapatkan kepuasan lahir dan batin.

### **2.1.2 Pariwisata Bahari**

Pantai merupakan tempat wisata bahari/pantai/laut, secara garis besar pantai biasanya melibatkan tiga unsur pokok (Oktavianita, 2019) yaitu:

1. Manusia, sebagai subyek pelaku;
2. Tempat, sebagai obyek tujuan wisata;
3. Waktu yang dihabiskan dalam melakukan aktivitas wisata;

Sero, dalam Djou, dikutip dari buku Pengantar Wisata Bahari, (2020) mendefinisikan wisata bahari sebagai bentuk wisata yang menggunakan atau memanfaatkan potensi lingkungan pantai dan laut sebagai daya tarik utama. Konsep wisata bahari didasarkan pada *view*, keunikan alam, karakteristik ekosistem, kekhasan seni dan budaya serta karakteristik masyarakat sebagai kekuatan dasar yang dimilikinya.

Pariwisata pantai merupakan bagian dari wisata pesisir yang memanfaatkan pantai sebagai objek dan daya tarik pariwisata yang dikemas dalam paket wisata. Pariwisata pantai ini meliputi semua kegiatan wisata yang berlangsung di daerah pantai seperti menikmati keindahan alam pantai, olahraga pantai, piknik, berkemah dan berenang di pantai. Pada perkembangannya, jenis kegiatan wisata yang dapat dilakukan di pantai sangat beragam tergantung pada potensi dan arah pengembangan wisata di suatu kawasan wisata pantai tertentu.

Berdasarkan definisi yang telah dijabarkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa wisata bahari adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang menuju ke kawasan pesisir dan laut, melakukan aktivitas di bentang laut dan bentang darat dengan tujuan untuk rekreasi, bersenang-senang, dan berinteraksi dengan budaya lokal dalam waktu yang sementara.

## **2.2 Potensi dan Daya Tarik Wisata**

Potensi pariwisata menurut Nawangsari dikutip dari Putri (2021), adalah suatu sumber daya yang dimiliki oleh suatu daerah yang dapat dikembangkan menjadi suatu atraksi wisata yang bermanfaat untuk kepentingan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek lainnya. Potensi wisata ini juga merupakan segala sesuatu yang dimiliki dan berada didaerah tujuan wisata dan dapat menjadi daya tarik untuk para pengunjung yang datang berkunjung ke tempat wisata tersebut. Potensi yang dapat dimanfaatkan itu berupa kesenian, kebudayaan, keindahan alam, flora dan fauna ataupun hal lainnya yang sangat perlu dijaga kelestariannya.

Potensi dan daya tarik wisata merupakan salah satu yang menjadi faktor utama dalam pengembangan pariwisata. Menurut Pendit dalam Oktavianita (2019) menjelaskan bahwa potensi wisata adalah berbagai sumber daya yang terdapat disebuah daerah tertentu yang bisa dikembangkan menjadi atraksi wisata yang dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek-aspek lainnya. Sedangkan menurut pendapat Yoeti (2002), daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata yaitu atraksi alam (*landscape*, pemandangan laut, pantai, iklim, dan fitur geografis lain dari tujuan), daya tarik budaya (sejarah dan cerita rakyat, agama, seni dan acara khusus, festival), atraksi sosial (cara hidup, populasi



penduduk, bahasa, peluang untuk pertemuan sosial), dan daya tarik bangunan (bangunan, arsitektur bersejarah dan modern, monumen, taman, kebun, marina).

Pantandianan dan Shibusawa, 2020; Buhalis, 2000 terdapat 5 komponen yang harus dimiliki oleh sebuah daya tarik wisata yaitu;

1. Atraksi (*attractions*), seperti alam yang menarik, kebudayaan daerah yang menawan dan seni pertunjukkan;
2. Aksesibilitas (*accessibilities*), seperti transportasi lokal dan adanya terminal;
3. Akomodasi (*accommodations*);
4. Amenitas atau fasilitas (*amenities*), seperti tersedianya akomodasi, rumah makan, dan agen perjalanan;
5. Aktivitas (*activities*) , semua aktivitas yang tersedia di obyek wisata dan apa yang akan dilakukan pengunjung selama kunjungan mereka.

Daya tarik wisata menurut Undang-undang RI No.10 tahun 2009 tentang Kepariwisata mengemukakan pengertian daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Menurut Yoeti dalam Adam, 2018 suatu obyek pariwisata harus memenuhi tiga kriteria agar obyek tersebut diminati pengunjung, yaitu:

- a. *Something to see*, adalah obyek wisata tersebut harus mempunyai sesuatu yang bisa dilihat atau dijadikan tontonan oleh pengunjung wisata. Dengan kata lain obyek wisata tersebut harus mempunyai daya tarik khusus yang mampu untuk menarik minat dari wisatawan untuk berkunjung di obyek tersebut.
- b. *Something to do*, adalah agar wisatawan yang melakukan pariwisata di sana bisa melakukan sesuatu yang berguna untuk memberikan perasaan senang, bahagia, relax berupa fasilitas rekreasi baik itu arena bermain ataupun tempat makan, terutama makanan khas dari tempat tersebut sehingga mampu membuat wisatawan lebih betah untuk tinggal di sana.
- c. *Something to buy*, adalah fasilitas untuk wisatawan berbelanja yang pada umumnya adalah ciri khas atau ikon dari daerah tersebut, sehingga bisa dijadikan sebagai oleh-oleh.

Menurut Suwanto dalam Adam (2018) juga mengemukakan komponen pariwisata dapat dikatakan sebagai produk wisata karena meliputi segala sesuatu yang ditawarkan kepada wisatawan. Produk wisata tersebut meliputi:

1. Atraksi
2. Komponen yang berfungsi sebagai penggerak pariwisata. Penggerak tersebut dapat berupa kepentingan kegiatan penelitian, kegiatan pembelajaran, wisata minat khusus dan kegiatan lain yang mendukung kegiatan tersebut.
3. Aksesibilitas
4. Infrastruktur yang mendukung kegiatan pariwisata berupa transportasi publik, khususnya yang beroperasi di sepanjang jalur yang menghubungkan tempat transit wisatawan dengan tujuan wisata.
5. Amenitas
6. Fasilitas pendukung yang mencakup sarana dan prasarana wisata yang ditujukan untuk memberikan kenyamanan kepada wisatawan demi kelancaran kegiatan pariwisata

Adapun menurut Gunn dalam Adam (2018), dalam pengembangan wisata terdapat lima komponen utama pendukung pengembangan, yaitu:

1. Wisatawan merupakan konsumen atau pengguna produk layanan dan memiliki beragam motif, minat, ekspektasi, karakteristik sosial, ekonomi, budaya dan lain-lain. Dengan motif dan latar belakang yang berbeda-beda menciptakan permintaan produk wisata menjadi pihak yang menciptakan permintaan produk dan jasa wisata.
2. Atraksi dapat diartikan sebagai objek wisata (baik yang bersifat *tangible* maupun *intangible*) yang memberikan kenikmatan kepada wisatawan. Atraksi dapat dibagi menjadi tiga yakni:
  - a. Wisata alam, kegiatan wisata alam meliputi pemandangan alam, lintas alam, mendaki gunung, penelusuran gua, wisata berperahu karet menyusuri sungai, wisata selam (*diving*), wisata berlayar (*sailing*), wisata dayung, wisata kemah (*camping ground*), wisata piknik, wisata penelusuran jejak (*trails*).

- b. Wisata budaya, meliputi peninggalan bersejarah seperti candi dan adat-istiadat.
  - c. Wisata buatan, meliputi kebun raya, Taman Safari, dan lain sebagainya.
3. Transportasi atau aksesibilitas mencakup keseluruhan infrastruktur transportasi yang menghubungkan wisatawan dari, ke dan selama di daerah tujuan wisata, mulai dari darat, laut sampai udara. Aspek ini tidak hanya menyangkut aspek kuantitas tetapi juga inklusif mutu, ketepatan waktu, kenyamanan dan keselamatan. Moda transportasi yang layak ditawarkan adalah angkutan penumpang tersebut berangkat ke dan tiba dengan standar tingkat kenyamanan dan keselamatan.
  4. Promosi dan informasi dalam pariwisata merupakan faktor pendukung dalam berkembangnya produk wisata. Produk tersebut dapat berupa unit-unit dibidang promosi seperti *event organizer*, hotel-hotel yang rajin menawarkan paket-paket wisata dengan bermacam produk, biro perjalanan yang menawarkan paket wisata murah dan eksklusif. Menurut ahli lain, promosi merupakan kegiatan komunikasi dimana organisasi penyelenggara pariwisata berusaha memengaruhi khalayak dari mana penjualan produknya bergantung (Pitana dan Diarta, 2009).
  5. Pelayanan atau kelembagaan pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pasar dan menjadi motor penggerak yang kuat dalam perkembangan sistem kepariwisataan. Yang termasuk dalam pelayanan atau kelembagaan adalah masyarakat, pemerintah dan pihak swasta.

Menurut Gamal dalam Pratama, (2016), dalam rangka mendukung pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata maka unsur atau aspek utama yang harus diperhatikan meliputi lima unsur sebagai berikut.

1. Objek dan Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata yang juga disebut objek wisata adalah kekuatan atau penarik yang menjadi pendorong kedatangan wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata.

2. Prasarana Wisata

Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanan di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, dan jembatan.

### 3. Sarana Wisata

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Pembangunan sarana wisata di daerah tujuan wisata maupun objek wisata tertentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Secara kuantitatif menunjukkan pada jumlah sarana wisata yang harus disediakan dan kualitatif yang menunjukkan pada mutu pelayanan yang diberikan dan yang tercermin pada kepuasan wisatawan yang memperoleh pelayanan.

### 4. Infrastruktur

Infrastruktur adalah situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik diatas permukaan tanah dan dibawah tanah, seperti: sistem pengairan, distribusi air bersih, sistem pembuangan air limbah, sumber listrik dan energi.

### 5. Masyarakat

Dalam kepariwisataan, masyarakat dapat golongan ke dalam empat kelompok yang mempunyai fungsi yang terjalin erat satu sama lain, yaitu:

#### a. Komponen Pemerintah

Komponen pemerintah dapat meningkatkan sumber dana khususnya sumber devisa sebanyak-banyaknya serta menghasilkan lapangan kerja dan berupaya sekeras mungkin bagi seluruh warganya.

#### b. Komponen Penyelenggara Pariwisata

Komponen penyelenggara pariwisata ini bertujuan agar usahanya dapat berjalan dengan maksimal dan menghasilkan keuntungan sebesar-besarnya.

#### c. Komponen Masyarakat Penerima Pariwisata

Komponen masyarakat penerima pariwisata berstatus sebagai pemilik wilayah dan pendukung serta pelakon budaya setempat memiliki tujuan untuk berupaya menjaga kelestarian daerah serta kehidupan di alam budayanya agar tidak tercemar.

#### d. Komponen Wisatawan

Komponen wisatawan, baik wisatawan dalam negeri, maupun mancanegara, memiliki keinginan untuk memperoleh kepuasan dan kenyamanan sepanjang melakukan kegiatan wisata.

### **2.3 Fasilitas Sarana dan Prasarana Wisata**

Fasilitas wisata menurut Utama, 2017 merupakan semua fasilitas utama maupun dasar yang membuat sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang dengan tujuan memberikan pelayanan kepada para wisatawan yang berkunjung. Fasilitas wisata adalah sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan wisatawan, seperti, penginapan, rumah makan, restaurant, tempat parkir dan lain-lain (Yoeti, dalam Adam, 2018).

Adapun sarana menurut Gunn (dikutip dari Adam, 2018) adalah sebagai berikut:

#### 1. Akomodasi

Wisatawan memerlukan tempat tinggal untuk sementara waktu selama dalam perjalanan untuk dapat beristirahat. Dengan adanya sarana ini, maka akan mendorong wisatawan untuk berkunjung dan menikmati objek dan daya tarik wisata dengan waktu yang relatif lebih lama. Informasi mengenai akomodasi ini mempengaruhi penilaian wisatawan pilihan jenis akomodasi yang dipilih, seperti jenis fasilitas dan pelayanan yang diberikan, tingkat harga, jumlah kamar yang tersedia dan sebagainya.

#### 2. Tempat makan dan minum/Restoran

Wisatawan yang berkunjung ke suatu objek wisata tentunya ingin menikmati perjalanan wisatanya, sehingga pelayanan makanan dan minuman harus mendukung hal tersebut bagi wisatawan yang tidak membawa bekal. Bahkan apabila suatu daerah tujuan wisata mempunyai makanan yang khas, wisatawan yang datang disamping menikmati atraksi wisata juga menikmati makanan khas tersebut. Pertimbangan yang diperlukan dalam penyediaan fasilitas makanan dan minuman antara lain adalah jenis dan variasi makanan yang ditawarkan, tingkat kualitas makanan dan minuman, pelayanan yang diberikan, tingkat harga, dan hal-hal lain yang dapat menambah selera makan seseorang serta lokasi tempat makannya.

### 3. Tempat belanja

Berbelanja merupakan salah satu aktivitas kegiatan wisata dan sebagian pengeluaran wisatawan didistribusikan untuk berbelanja. Penilaian dalam penyediaan fasilitas belanja ini dilakukan terhadap ketersediaan barang-barang yang dijual dan pelayanan yang memadai, lokasi yang nyaman dan akses yang baik serta tingkat harga yang relatif terjangkau.

### 4. Fasilitas umum di lokasi objek wisata

Fasilitas umum yang akan dikaji adalah fasilitas yang biasanya tersedia di objek wisata seperti:

- a. Tempat parkir
- b. Toilet umum
- c. Mushola/ masjid
- d. Papan petunjuk dan Gerbang masuk

Sarana wisata secara kuantitatif menunjuk pada jumlah sarana wisata yang harus disediakan dan secara kualitatif yang menunjukan pada mutu pelayanan yang diberikan dan yang tercermin pada kepuasan wisatawan yang memperoleh pelayanan.

Dalam menentukan standar fasilitas suatu objek perlu terlebih dahulu memperhatikan beberapa hal di bawah ini :

- a. Tema dasar dari objek wisata ini akan sangat bergantung kepada aktivitas yang akan berkembang di objek ini.
- b. Tingkat perkembangan, apakah objek wisata ini telah berkembang atau belum berpotensi atau tidak. Kondisi ini akan mempengaruhi langkah penentuan arah dalam penetapan standar fasilitas yang dibutuhkan.
- c. Atraksi dan pola aktivitas, setelah ditentukan tema dasar maka akan teridentifikasi atraksi dan pola aktivitas apa saja yang dapat dikembangkan di objek wisata tersebut.

## **2.4 Pelaku Kegiatan Pariwisata**

Pelaku wisata merupakan setiap pihak yang berperan dan terlibat dalam kegiatan pariwisata. Berikut yang menjadi pelaku wisata menurut Damanik dalam Hasrun, 2018 yakni:

1. Wisatawan adalah konsumen atau pengguna produk dan layanan. Wisatawan memiliki beragam motif dan latar belakang (minat, ekspektasi, karakteristik sosial, ekonomi, budaya, dan sebagainya) yang berbeda-beda dalam melakukan kegiatan wisata. Dengan perbedaan tersebut, wisatawan menjadi pihak yang menciptakan permintaan produk dan jasa wisata.

Dalam buku Ilmu Dasar Pariwisata oleh Suwena & Widyatmaja, 2017, *Internasional Union of Official Travel Organization (IUOTO)* sebagai badan organisasi pariwisata internasional yang memiliki anggota kurang lebih 90 negara telah mengambil inisiatif dan memutuskan batasan yang sifatnya seragam melalui PBB di Roma memberikan definisi sebagai berikut :

- a. Pengunjung (*visitors*) adalah setiap orang yang berkunjung ke suatu negara lain dimana ia mempunyai tempat kediaman, dengan alasan melakukan pekerjaan yang diberikan oleh negara yang dikunjunginya.
- b. Wisatawan (*tourist*) adalah setiap orang yang bertempat tinggal di suatu negara tanpa memandang kewarganegaraannya, berkunjung ke suatu tempat pada negara yang sama untuk jangka waktu lebih dari 24 jam yang tujuan perjalanannya dapat diklasifikasikan pada salah satu hal berikut ini.
  1. Memanfaatkan waktu luang untuk berekreasi, liburan, kesehatan, pendidikan, keagamaan, dan olahraga.
  2. Bisnis atau mengunjungi kaum keluarga.
- c. Darmawisata (*excursionist*), adalah pengunjung sementara yang menetap kurang dari 24 jam di negara yang dikunjunginya, termasuk orang yang berkeliling dengan kapal pesiar, namun tidak termasuk para pesiar yang memasuki negara secara legal, contohnya orang yang hanya tinggal di ruang transit pelabuhan udara.

Dapat disimpulkan bahwa orang-orang yang datang berkunjung pada suatu tempat atau negara biasanya mereka disebut sebagai pengunjung (*visitor*) yang terdiri atas banyak orang dengan beberapa macam motivasi kunjungan. Hal ini juga termasuk didalamnya adalah wisatawan. Artinya, tidak semua pengunjung dapat disebut sebagai wisatawan.

2. Industri pariwisata/penyedia jasa adalah semua usaha yang menghasilkan barang dan jasa bagi pariwisata. Mereka dapat digolongkan ke dalam dua golongan utama, yakni:
  - a. Pelaku langsung adalah usaha-usaha wisata yang menawarkan jasa secara langsung kepada wisatawan atau yang jasanya langsung dibutuhkan oleh wisatawan, termasuk dalam kategori ini adalah hotel, restoran, biro perjalanan, pusat informasi wisata, atraksi hiburan, dan lain-lain.
  - b. Pelaku tidak langsung adalah usaha yang mengkhususkan diri pada produk-produk yang secara tidak langsung mendukung pariwisata, misalnya usaha kerajinan tangan, penerbit buku atau lembaran panduan wisata, dan sebagainya.
3. Pendukung wisata adalah usaha yang tidak secara khusus menawarkan produk dan jasa wisata tetapi seringkali bergantung pada wisatawan sebagai pengguna jasa dan produk itu, termasuk di dalamnya adalah penyedia jasa fotografi, jasa kecantikan, olahraga, penjualan BBM dan sebagainya.
4. Pemerintah sebagai pihak yang mempunyai otoritas dalam pengaturan, penyediaan, dan peruntukan berbagai infrastruktur yang terkait dengan kebutuhan pariwisata. Tidak hanya itu, pemerintah juga bertanggung jawab dalam menentukan arah yang dituju perjalanan pariwisata. Kebijakan makro yang ditempuh pemerintah merupakan panduan bagi *stakeholder* yang lain dalam memainkan peran masing-masing.
5. Masyarakat lokal adalah masyarakat yang bermukim di kawasan wisata. Mereka merupakan salah satu faktor penting dalam pariwisata karena sesungguhnya merekalah yang akan menyediakan sebagian besar atraksi sekaligus menentukan kualitas produk wisata. Selain itu, masyarakat lokal merupakan pemilik langsung atraksi wisata yang dikunjungi sekaligus dikonsumsi wisatawan. Air, tanah, hutan dan *lanskap* merupakan sumberdaya pariwisata yang dikonsumsi oleh wisatawan dan pelaku wisata lainnya berada di tangan mereka. Kesenian yang menjadi salah satu daya tarik wisata juga hampir sepenuhnya milik mereka. Oleh sebab itu, perubahan-perubahan yang terjadi dikawasan wisata akan bersentuhan langsung dengan kepentingan mereka.



6. Lembaga swadaya masyarakat merupakan organisasi non-pemerintah yang sering melakukan aktivitas kemasyarakatan di berbagai bidang.

Dari berbagai pendapat para ahli yang telah dijabarkan diatas, dapat disimpulkan bahwa komponen wisata terdiri dari:

1. Atraksi wisata adalah komponen yang berfungsi sebagai penarik dan memberikan kenikmatan pada wisatawan berupa atraksi alam, atraksi budaya serta atraksi buatan yang memiliki ciri khas tersendiri.
2. Aksesibilitas adalah keseluruhan infrastruktur transportasi yang menghubungkan ke tujuan wisata dengan standar kenyamanan dan keselamatan
3. Fasilitas pendukung adalah sarana dan prasarana wisata yang ditujukan untuk pengunjung atau wisatawan agar merasa senang dan nyaman di objek wisata berupa tempat makan, area parkir, dll.
4. Promosi wisata adalah faktor pendukung dalam berkembangnya produk wisata berupa promosi wisata dan kegiatannya, serta info terkait pariwisata.
5. Masyarakat merupakan salah satu faktor penting dalam pariwisata karena sesungguhnya merekalah yang akan menyediakan sebagian besar atraksi sekaligus menentukan kualitas produk wisata. Selain itu, masyarakat lokal merupakan pemilik langsung atraksi wisata yang dikunjungi sekaligus dikonsumsi wisatawan.

## **2.5 Pengembangan Pariwisata**

Pengembangan merupakan suatu proses atau cara menjadikan maju atau pembangunan secara bertahap, teratur dan berkelanjutan yang bertujuan untuk mendapatkan sasaran yang dikehendaki. Oleh karena itu, di dalam mengupayakan pengembangan diperlukan suatu perencanaan yang baik. Perencanaan yang baik ini akan menghasilkan suatu arahan pengembangan yang terintegrasi, sehingga sasaran yang dituju sesuai dengan yang diharapkan.

Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang Pengembangan pariwisata ditujukan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan serta dapat memberikan manfaat yang berguna terhadap pemenuhan

kebutuhan masyarakat. Dengan mengembangkan sektor pariwisata ini juga diharapkan dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Muna. Usaha-usaha pengembangan pariwisata di Indonesia bersifat suatu pengembangan industri pariwisata dan merupakan bagian dari usaha pembangunan serta kesejahteraan masyarakat dan Negara. (Yoeti dalam Hasrun, 2018).

Beberapa jenis pariwisata pesisir seperti pariwisata pantai dan pariwisata bahari. Pariwisata pantai aktivitasnya berupa berjemur, bermain pasir, olahraga pantai, bermain air, berenang maupun berperahu di sekitar pantai. Pariwisata bahari aktivitasnya berupa berenang, menyelam, memancing dan *snorkling* (Cahyadinata, 2009).

Peletakan zonasi objek wisata dengan menggunakan *Triparte Concept* (Cooper, 1993) dalam Indrasana, 2018 terdiri atas tiga, yaitu:

1. Zona Inti (*Core Zone* atau *Main Zone*)

Lokasi dimana atraksi atau daya tarik utama wisata berada. Aktivitas utama berwisata didaerah ini harus dilengkapi dengan fasilitas utama. Building rationya antara 10%-20% dari luas keseluruhan.

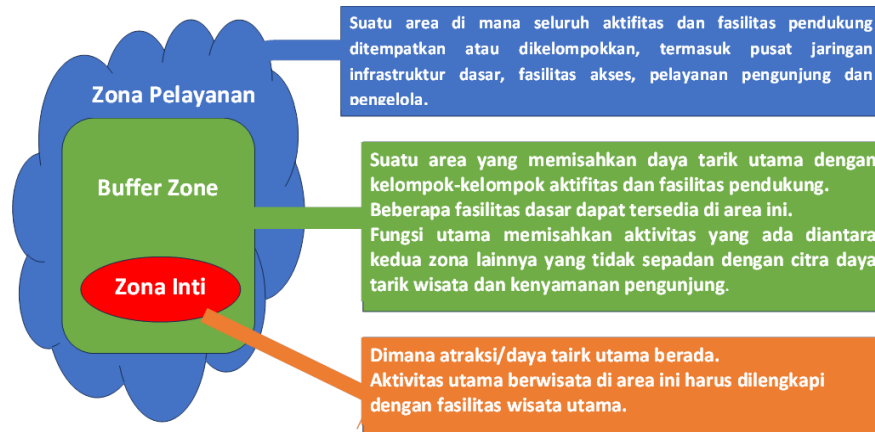
2. Zona Penyangga (*Buffer Zone*)

Merupakan daerah antara atau *buffer* antara dua kegiatan yang berbeda, yaitu aktivitas utama dan fasilitas pendukung. Fungsi utama daerah ini adalah menjaga citra ODTW dan kenyamanan pengunjung. Building rationya antara 60%-80% dari luas keseluruhan.

3. Zona Pelayanan (*Service Zone* atau *Public Zone*)

Suatu area dimana seluruh aktivitas dan fasilitas pendukung ditempatkan. Zona yang biasanya digunakan untuk pengembangan fasilitas dan pelayanan untuk dikembangkan atau dikomersilkan. Building rationya 20% dari luas keseluruhan.

Konsep pembagian dalam peletakan zonasi wisata berdasarkan *Tripartite Concept* yang digunakan dalam pengembangan kawasan objek wisata Pantai Meleura yaitu;



Gambar 1. Diagram tata letak zonasi berdasarkan *Tripartite Concept*  
 Sumber: Wardhono, 2015

Konsep zonasi dalam suatu kawasan wisata memodelkan daerah pariwisata dalam tiga zona menurut Smith (1980) dalam Pratama, 2016, yaitu:

a. Zona Inti

Zona inti merupakan daya tarik wisata yang menjadikan suatu kawasan menjadi daerah tujuan wisata.

b. Zona Pendukung

Zona pendukung merupakan daya tarik yang mendukung industri pariwisata karena terdapat pusat fasilitas pelayanan.

c. Zona Pendukung Tidak Langsung

Zona pendukung tidak langsung merupakan daerah/objek wisata lain sekitar kawasan wisata yang masih terkena dampak secara tidak langsung. Zona ini berdekatan dengan zona inti dan zona pendukung.

## 2.6 Referensi Penelitian

### 1. Raja Ampat

Kabupaten Raja Ampat letaknya terpencil di Papua Barat. Kawasan ini menyimpan sejuta keindahan bawah laut. Wisata bahari Raja Ampat dikenal sebagai salah satu dari 10 wisata menyelam terbaik di dunia. Pesona dan kekayaan alam bawah laut, menjadi andalan Kabupaten Raja Ampat menembus persaingan dunia pariwisata di Indonesia dan dunia. Kawasan ini dikenal sebagai pusat sumber daya alam tropis terkaya di dunia. Kawasan Raja Ampat kini menjadi salah satu daerah tujuan turis mancanegara yang meminati wisata bahari. Perairan yang jernih, terumbu karang yang menjadi tempat ikan berpijah, dan ikan hias

yang indah menjadi daya tarik utama kawasan tersebut. Ada tiga pintu masuk sekaligus lokasi pengecekan menuju ke Raja Ampat, yaitu Pelabuhan Falaya di Wasai, Pelabuhan Yellu di Pulau Misool, dan Bandara Marindi di Pulau Waigeo.



Gambar 2. Wisata Raja Ampat

Sumber: *kompas.com*, 2021

## 2. Pantai Bira

Pantai Bira berada di daerah Sulawesi Selatan. Lokasi khususnya adalah Kecamatan Bonto Bahari, Kabupaten Bulukumba yang jaraknya sangat jauh, sekitar 200 km dari pusat ibu kota Makassar. Sehingga Pantai Bira bisa dikatakan terletak di ujung selatan daratan Sulawesi Selatan. Untuk menuju ke Pantai Bira dapat ditempuh dengan memulai dari Kabupaten Bulukumba yang berjarak sekitar 40 km dari kota Bulukumba. Sesuai jarak, maka dari kota Bulukumba ke Pantai Bira hanya memakan waktu sekitar 30 menit hingga satu jam. Pantai Bira sebagai salah satu objek wisata telah menjadi pilar yang menopang perekonomian daerah Kabupaten Bulukumba, khususnya pada sektor pariwisata.. Tanjung Bira telah dilengkapi dengan prasarana yang akan menunjang pariwisata. Objek wisata Pantai Tanjung Bira, Kabupaten Bulukumba memiliki fasilitas prasarana yang memadai, seperti akses jalan yang mudah ditempuh oleh pengunjung, dan terdapat beberapa tanda-tanda atau petunjuk jalan menuju ke tempat wisata. Fasilitas yang ada di objek wisata seperti persiapan atau persewaan perlengkapan, gazebo, *banana boat*, *jet ski*, perahu motor, kamar mandi dan juga kamar menginap yang disediakan terjangkau. Berbagai menu makanan yang disediakan restaurant/warung makan didalam area objek wisata, dan terdapat pilihan tempat penginapan. Anjungan Tunai Mandiri (ATM) yang ditemukan disekitar objek wisata Pantai Tanjung Bira, Kabupaten Bulukumba. Sehingga hal ini

memperlancar transaksi keuangan pengunjung. Di samping itu, juga terdapat sistem jaringan komunikasi dan sumber listrik yang memadai. Masyarakat yang hendak berkunjung ke pantai tidak kesulitan untuk mendapatkan signal handpone dan terdapat *counter* yang menjual kebutuhan untuk telekomunikasi. Objek wisata Pantai Tanjung Bira, Kabupaten Bulukumba memiliki fasilitas kesehatan (puskesmas/rumah sakit) yang mudah dijangkau. Harga tiket pun mudah dijangkau, baik itu tiket masuk kawasan maupun tiket untuk menikmati wahana yang ada.



Gambar 3. Wisata Pantai Bira

*Sumber: vamoustourtravel, 2020*

## 2.7 Penelitian Terkait

### 1. Ilham Putra Fadillah (2017) “Tingkat Kepentingan dan Pelaksanaan Sarana Wisata Bagi Wisatawan Melalui Metode *Importance Performance Analysis* (IPA) di Objek Wisata Pantai Ketaping, Kabupaten Padang Pariaman”

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui tingkat kepentingan dan pelaksanaan sarana wisata bagi wisatawan melalui metode *Importance Performance Analysis* (IPA) di objek wisata Pantai Ketaping, Kabupaten Padang Pariaman. Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Pengumpulan data menggunakan angket berdasarkan skala *likert* yang telah teruji validitas dan reabilitasnya. Persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *Importance Performance Analysis* (IPA) dan pengumpulan data menggunakan skala *likert*. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini hanya ditinjau dari sarana pokok wisata, sarana pelengkap wisata, dan sarana

penunjang wisata. Sedangkan penelitian yang akan digunakan ditinjau dari atraksi/daya tarik wisata, aksesibilitas, fasilitas pendukung wisata, promosi dan kondisi masyarakatnya. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa secara umum tingkat kepentingan dan pelaksanaan sarana wisata bagi wisatawan melalui metode *Importance Performance Analysis* sebanyak 45,45% wisatawan menyatakan sarana wisata penting dan perlu disediakan dan dipertahankan berupa hotel dan akomodasi lainnya, atraksi wisata, rumah makan, toilet dan musholla.

## **2. Syamawan Putra Wiratama, Agus Dwi Wicaksono, Wawargita Permata Wijayanti (2020) “Perbaikan Obyek Wisata Pantai Ngliyep Kabupaten Malang”**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyusun rekomendasi upaya perbaikan pelayanan di Wisata Pantai Ngliyep yang ditinjau dari 5 (lima) aspek yaitu *Reliability* (kehandalan), *Assurance* (jaminan), *Tangible* (berwujud), *Emphati* (empati), dan *Responsiveness* (ketanggapan). Persamaan dari penelitian ini terletak pada analisis yang digunakan untuk menentukan persepsi pengunjung yaitu dengan *Importance Performance Analysis* (IPA) sedangkan perbedaannya terletak pada analisis *Quality Function Deployment* (QFD) untuk menggambarkan proses penyusunan rekomendasi dan penentuan prioritas perbaikan indikator. Hasil analisis IPA menunjukkan bahwa terdapat 8 variabel yang pelayanannya harus ditingkatkan, adapun rekomendasi yang upaya perbaikan pelayanan diantaranya sebagai berikut penambahan dan perbaikan tempat sampah dengan prioritas penanganan sebesar 31,58%, penambahan dan perbaikan lampu penerangan jalan menuju Pantai Ngliyep dengan prioritas penanganan sebesar 31,35%, penyelenggaraan event rutin dengan kerjasama dengan berbagai komunitas dengan prioritas penanganan sebesar 29,92%, peremajaan fasilitas (kamar mandi, musholla) dengan prioritas penanganan sebesar 29,20% dan penambahan sarana foto bagi pengunjung dengan prioritas penanganan sebesar 26,65%.

**3. Asri Sukma Isabari, Husni Amani, Bobby Hera Sagita (2021) “Perbaikan Kualitas Pelayanan Dengan Pendekatan *Fuzzy-Servqual* dan *Importance Performance Analysis* pada Objek Wisata Pantai Pangandaran”**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan tingkat kepuasan pengunjung terhadap pelayanan yang diberikan oleh pengelola objek wisata Pantai Pangandaran menggunakan metode *Fuzzy-Servqual* dan *Importance Performance Analysis* (IPA). Persamaan dari penelitian ini adalah terletak pada salah satu metode analisis yaitu menggunakan *Importance Performance Analysis* (IPA). Sedangkan perbedaannya tidak terdapat metode *Fuzzy-Servqual* dalam penelitian yang akan digunakan. Hasil akhir dari penelitian ini menunjukkan dari 25 indikator pengukuran memiliki nilai negatif, artinya pengunjung tidak puas dengan pelayanan yang diberikan oleh pengelola objek wisata Pantai Pangandaran. Selanjutnya berdasarkan analisis IPA diperoleh indikator-indikator yang harus diperbaiki seperti kebersihan laut dan pantai, ketersediaan money changer, koneksi internet dan ketersediaan layanan bantuan medis dalam keadaan darurat.

Tabel 1. Penelitian Terkait

<b>PENULIS</b>		
Ilham Putra Fadillah	Syamawan Putra Wiratama, Agus Dwi Wicaksono, Wawargita Permata Wijayanti	Asri Sukma Isabari, Husni Amani, Bobby Hera Sagita
<b>JUDUL</b>		
Tingkat Kepentingan Dan Pelaksanaan Sarana Wisata Bagi Wisatawan Melalui Metode <i>Importance Performance Analysis</i> (IPA) di Objek Wisata Pantai Ketaping Kabupaten Padang Pariaman	Perbaikan Obyek Wisata Pantai Ngliyep Kabupaten Malang	Perbaikan Kualitas Pelayanan Dengan Pendekatan <i>Fuzzy-Servqual dan Importance Performance Analysis</i> pada Objek Wisata Pantai Pangandaran
<b>SUMBER</b>		
Universitas Negeri Padang, 2017	Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Brawijaya, 2020	Universitas Telkom Bandung, 2021
<b>TUJUAN</b>		
Mengetahui tingkat kepentingan dan pelaksanaan sarana wisata bagi wisatawan melalui metode <i>Importance Performance Analysis</i> (IPA) di objek wisata Pantai Ketaping Kabupaten Padang Pariaman.	Menyusun rekomendasi upaya perbaikan pelayanan di Wisata Pantai Ngliyep yang ditinjau dari 5 (lima) aspek yaitu <i>Reliability</i> (kehandalan), <i>Assurance</i> (jaminan), <i>Tangible</i> (berwujud), <i>Emphati</i> (empati), dan <i>Responsiveness</i> (ketanggapan)	Mengetahui tingkat kepuasan pengunjung terhadap pelayanan yang diberikan oleh pengelola objek wisata Pantai Pangandaran
<b>METODE</b>		
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Deskriptif Kuantitatif</li> <li>• <i>Importance Performance Analysis</i> (IPA)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Importance Performance Analysis</i> (IPA)</li> <li>• Analisis <i>Quality Function Deployment</i> (QFD)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Importance Performance Analysis</i> (IPA)</li> <li>• Analisis <i>Fuzzy-Servqual</i></li> </ul>
<b>HASIL</b>		
Hasil Penelitian ini menyimpulkan bahwa secara umum tingkat kepentingan dan pelaksanaan sarana wisata bagi wisatawan melalui metode <i>Importance Performance Analysis</i> sebanyak 45,45% wisatawan menyatakan sarana wisata penting dan perlu disediakan dan dipertahankan berupa hotel dan akomodasi lainnya, atraksi wisata, rumah makan, toilet dan musholla.	Hasil analisis IPA menunjukkan bahwa terdapat 8 variabel yang pelayanannya harus ditingkatkan, adapun rekomendasi yang upaya perbaikan pelayanan diantaranya sebagai berikut penambahan dan perbaikan tempat sampah dengan prioritas penanganan sebesar 31,58%, penambahan dan perbaikan lampu penerangan jalan menuju Pantai Ngliyep dengan prioritas penanganan sebesar 31,35%, penyelenggaraan event rutin dengan kerjasama dengan berbagai komunitas dengan	Hasilnya menunjukkan dari 25 indikator pengukuran memiliki nilai negatif, artinya pengunjung tidak puas dengan pelayanan yang diberikan oleh pengelola objek wisata Pantai Pangandaran. Selanjutnya berdasarkan analisis IPA diperoleh indikator-indikator yang harus diperbaiki seperti kebersihan laut dan pantai, ketersediaan money changer, koneksi internet dan ketersediaan layanan bantuan medis dalam keadaan darurat.



---

prioritas penanganan sebesar 29,92%, peremajaan fasilitas (kamar mandi, musholla) dengan prioritas penanganan sebesar 29,20% dan penambahan sarana foto bagi pengunjung dengan prioritas penanganan sebesar 26,65%.

---

*Sumber: Ilham Putra Fadillah, 2017; Syamawan Putra Wiratama, Agus Dwi Wicaksono, Wawargita Permata Wijayanti, 2020; Asri Sukma Isabari, Husni Amani, Bobby Hera Sagita, 2021; Rangkuman Penelitian oleh Penulis, 2022*

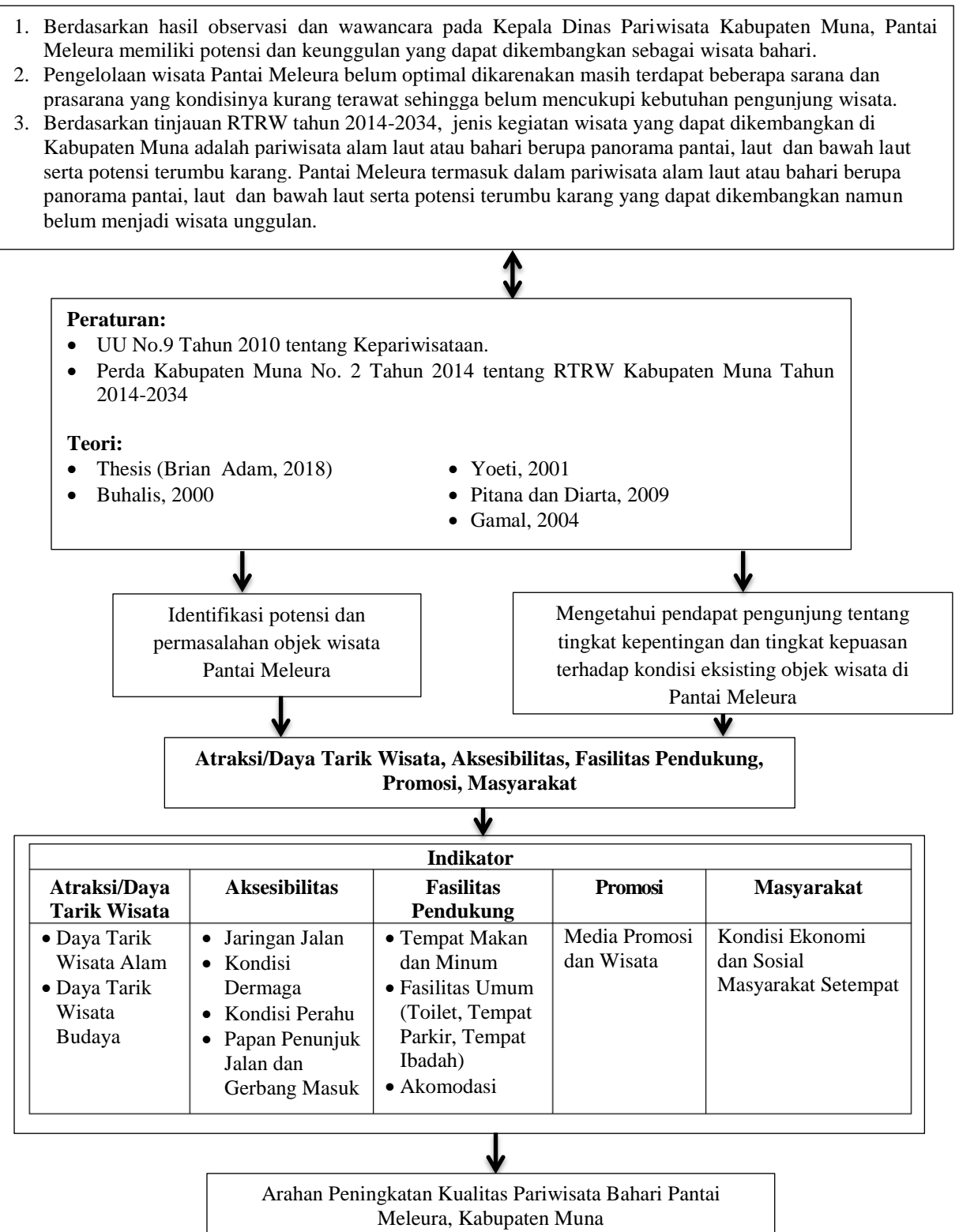
## **2.8 Kesimpulan Tinjauan Pustaka**

Dari uraian kajian literatur di atas, maka dapat disimpulkan bahwa beberapa aspek penting yang perlu di perhatikan untuk mengembangkan suatu kawasan wisata. Adapun aspek yang perlu di perhatikan dalam meningkatkan kualitas kawasan wisata, yaitu atraksi/ daya tarik wisata, aksesibilitas, fasilitas pendukung, promosi wisata serta keadaan masyarakatnya.

Setelah mengidentifikasi potensi dan permasalahan berdasarkan aspek wisata dan mengidentifikasi preferensi pengunjung terhadap kondisi eksisting objek wisata di Pantai Meleura untuk dapat menentukan arahan yang tepat dalam meningkatkan kualitas kawasan wisata yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke daerah tujuan kawasan wisata tersebut.

## 2.9 Kerangka Konsep

Kerangka konsep dibentuk dari studi pustaka dan disusun pada skema berikut:



Gambar 4. Kerangka Konsep

Sumber: Penulis, 2022